

Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Anak Di Desa Poowo

Nurmaya Karim¹, Rusdin Djibu², Yakob Napu³

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo
mayakarim543@gmail.com, rusdindjibu@ung.ac.id, yakobnapu@ung.ac.id

Received: 31 Agustus 2021

Revised: 28 Februari 2022

Published: 28 Februari 2022

ABSTRACT

This study aims to determine the role of the family in children's character education in Poowo Village. This study is descriptive qualitative research, and data collection uses observation, interviews, and documentation. The results show that the role of the family in children's character education in Poowo Village is carried out by parents by providing advice and being a good example to children. However the results have not fully influenced the development of children's character. This happens due to the less supervision carried out by parents. In addition, the provision of character education to children in the family is carried out after the children create a mistake.

Keyword: Family Role, Character, Children.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter Anak di Desa Poowo. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran keluarga dalam pendidikan karakter anak di Desa Poowo, dilakukan oleh orang tua dengan cara memberikan nasihat dan menjadi contoh yang baik kepada anak. Namun hasilnya belum sepenuhnya berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak. Hal ini disebabkan pengawasan yang dilakukan oleh orang tua masih kurang. Selain itu pemberian pendidikan karakter kepada anak dalam keluarga dilakukan setelah anak melakukan suatu kesalahan.

Kata Kunci: Peran Keluarga, Karakter, Anak.

©2022 by (Nurmaya Karim, Rusdin Djibu, Yakob Napu)
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, sehingga anak membutuhkan pendidikan, arahan dan bimbingan. Sebagai manusia fitrah, anak dan pendidikan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan, anak yang baru lahir memerlukan pendidikan, bahkan sejak ia dalam kandungan. Sikap dan kepribadian anak ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan, yang dilalui sejak masa kecil akan mempengaruhi hidupnya di masa yang akan datang karena pendidikan merupakan kebutuhan hidup dan tuntutan kejiwaan.

Di era sekarang ini informasi dan teknologi berkembang sangat begitu cepat sehingga begitu mudahnya informasi untuk diserap. Tidak terkecuali kepada anak-

anak yang tengah memasuki dunia digital saat ini. Hal ini memunculkan berbagai persoalan negatif disebabkan perkembangan zaman yang membuat dunia bagaikan tanpa ada sekat dan batas. Akibatnya banyak terjadi penyimpangan moral dan karakter pada anak-anak. Generasi muda pun sudah banyak yang terjerumus ke dalam perilaku-perilaku negatif tersebut dari sebab tidak adanya karakter yang tertanam, seperti banyaknya anak melawan orang tua, berbohong, dan tidak adanya rasa hormat kepada orang yang lebih tua.

Pendidikan karakter yang pertama dan utama bagi anak adalah dalam lingkup keluarga. Dalam keluarga, anak akan mempelajari dasar-dasar perilaku yang penting bagi kehidupan dewasa nanti. Karakter yang akan dipelajari anak adalah apa yang dilihatnya dari perilaku orang tua. Karakter terbentuk dalam waktu yang relatif lama. Karakter yang kuat diperlukan bagi individu dalam menentukan keberhasilan hidup anak. Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain. (Furqon, 2010: 32).

Nur (2015:22-23) menyatakan bahwa peran keluarga dalam pendidikan adalah sebagai pendidik, pendorong, fasilitator, dan pembimbing. Berikut adalah penjelasan dari peran keluarga :

- 1) Pendidik: pendidik pertama dan utama adalah orang tua dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak, baik potensi afektif, kognitif, dan potensi psikomotor.
- 2) Pendorong (motivasi): daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu. Orang tua berperan menumbuhkan motivasi anak.
- 3) Fasilitator: orang tua menyediakan berbagai fasilitas belajar seperti tempat belajar, meja, kursi, penerangan, buku, alat tulis, dan lain-lain.
- 4) Pembimbing: sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas, akan tetapi orang tua juga harus memberikan bimbingan secara berkelanjutan.

Jadi keluarga merupakan wahana pertama dan utama bagi pendidikan karakter anak. Apabila keluarga gagal melakukan pendidikan karakter pada anaknya, maka akan sulit bagi institusi-institusi lain di luar keluarga (termasuk

sekolah) untuk memperbaikinya. Kegagalan keluarga dalam membentuk karakter anak akan berakibat pada tumbuhnya masyarakat yang tidak berkarakter. Oleh karena itu setiap keluarga harus memiliki kesadaran bahwa karakter bangsa sangat tergantung pada pendidikan karakter anak di rumah.

Menurut Jamal Ma'mur (2011: 50) terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal manusia, yang layak dijadikan acuan dalam pendidikan karakter, yaitu :

- 1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya/religius;
- 2) Kemandirian dan tanggungjawab;
- 3) Kejujuran/amanah;
- 4) Hormat dan santun;
- 5) Dermawan, suka tolong-menolong dan gotong royong/kerjasama;
- 6) Percaya diri dan pekerja keras;
- 7) Kepemimpinan dan keadilan;
- 8) Baik dan rendah hati, dan;
- 9) Toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Berdasarkan uraian karakter di atas, terdapat beberapa nilai karakter yang belum maksimal tertanam pada anak-anak yang ada di Desa Poowo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. Nilai-nilai karakter itu adalah religius, kejujuran, hormat dan santun, dermawan/tolong menolong, dan percaya diri. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di Desa Poowo Kecamatan Kabila Kabupten Bone bolango, dimana terlihat dalam kesehariannya, anak-anak masih kurang sopan dalam bertutur kata kepada orang lain, dan kurang rasa hormat dengan yang lebih tua. Ada juga beberapa anak yang sering membantah dengan orang tuanya, apalagi ketika disuruh ke warung kadang-kadang mereka enggan melakukannya, tak jarang didapati mereka berbohong. Selain itu, ada pula beberapa anak yang tidak percaya diri atau takut ketika berbicara dengan orang lain, terutama orang yang baru dikenal.

Dilihat dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Desa Poowo pemberian pendidikan karakter kepada anak dalam keluarga dilakukan setelah anak melakukan suatu kesalahan. Anak diberi nasihat serta teguran tatkala melakukan

perilaku yang kurang baik. Padahal pendidikan karakter pada anak perlu diberikan pada tahun-tahun pertama dalam kehidupannya (usia prasekolah). Sebab pada masa tersebut apa yang ditanamkan dalam diri anak akan sangat membekas, sehingga tak mudah hilang atau berubah sesudahnya. Namun hal ini belum sepenuhnya disadari oleh orang tua yang ada di desa Poowo, akibatnya anak malah menjadi nakal dan kurang terbentuk karakter yang baik pada anak.

Setelah melakukan observasi, peneliti melakukan wawancara langsung dengan orang tua yang ada di Desa Poowo untuk mengetahui jelas bagaimana peran keluarga dalam pendidikan karakter anak. Berdasarkan apa yang disampaikan oleh salah satu orang tua bahwa mendidik anak merupakan hal yang harus diutamakan, sebab jika tidak dididik mereka akan menjadi anak yang nakal. Salah satu hal yang dilakukan yaitu dengan memberikan nasihat dan peringatan kepada anak-anak untuk bisa berperilaku baik, tapi kadang-kadang anak suka acuh dan tidak mau mendengarkan nasihat orang tua. Menjadi contoh ataupun tauladan yang baik juga sudah dilakukan orang tua, namun lagi-lagi hal tersebut belum sepenuhnya berpengaruh pada perkembangan karakter sang anak. Bila masalah ini terus diabaikan maka konsekuensi yang akan didapatkan adalah anak akan terus-menerus berperilaku buruk.

Dari uraian diatas, peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian mengenai “Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter Anak di Desa Poowo”

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Secara harfiah, fenomenologi adalah studi yang mempelajari fenomena, seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita, cara kita mengalami sesuatu, dan makna yang kita miliki dalam pengalaman kita. Fokus perhatian fenomenologi tidak hanya sekedar fenomena, akan tetapi pengalaman sadar dari sudut pandang orang pertama atau yang mengalaminya secara langsung (Kuswarno, 2009:22)

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Karena peneliti menganggap permasalahan yang diteliti cukup kompleks dan dinamis sehingga data yang diperoleh dari para narasumber tersebut dijamin dengan metode yang lebih alamiah yakni interview langsung dengan para narasumber sehingga

didapatkan jawaban yang alamiah. Selain itu, peneliti bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis, dan teori yang sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan.

Dalam memperoleh suatu data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian dengan mengisi lembar yang telah disediakan. Dalam penelitian ini penulis akan menyiapkan lembar pengamatan (observasi) dengan parameter penilaian tingkah laku tertentu.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengamati langsung bagaimana peran keluarga dalam pendidikan karakter anak di desa poowo kecamatan kabila kabupaten bone bolango. Pengamatan ini dapat membantu menemukan serta menambah informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan.

2. Wawancara

Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dengan informan yang berpedoman pada lembar wawancara yang telah disediakan. Wawancara dilakukan yaitu semi terstruktur agar peneliti bisa mengembangkan pertanyaan ketiks berdialog dengan informan (narasumber).

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang didapat melalui observasi dan wawancara yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi yang disajikan dalam hasil penelitian yaitu dalam bentuk foto saat proses wawancara bersama tokoh masyarakat dan orang tua yang ada di desa poowo kecamatan kabila kabupaten bone bolango.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan indikator penelitian, peneliti menemukan fakta di lapangan dan informasi berdasarkan pedoman observasi dan wawancara. Adapun uraian pembahasan ini mengacu pada hasil penelitian peran keluarga dalam pendidikan karakter anak yang dapat dibagi dalam empat peran yaitu:

1. Peran Keluarga Sebagai Pendidik

Dari hasil kajian melalui wawancara peneliti bahwa orang tua yang ada di desa Poowo telah sepenuhnya menyadari perannya sebagai pendidik utama bagi anak-anaknya. Sekalipun didapati masih ada beberapa anak yang tidak mendengar perintah orang tua, namun disini orang tua sudah berusaha mengajarkan anak-anaknya untuk bertutur kata yang baik dan mengingatkan mereka tatkala melakukan suatu kesalahan.

Zubaedi, (2011:145), menyatakan bahwa menjadi panutan utama bagi anak-anak dapat dilakukan dengan hal-hal positif, sebab anak akan belajar dari apa yang dilihatnya.

Pendapat di atas disesuaikan dengan temuan peneliti dalam hasil wawancara dimana orang tua juga telah memberikan contoh yang baik kepada anak di lingkungan keluarganya, meskipun hal demikian belum sepenuhnya dapat membentuk karakter baik sang anak, namun orang tua sangat berharap anak dapat meniru perlakuan baik dari orang tuanya.

2. Peran Keluarga Sebagai Motivator

Di lingkungan keluarga, orang tua juga berperan dalam membangkitkan motivasi anak agar dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter pada anak. Hasil penelitian di desa Poowo menunjukkan bahwa orang tua memotivasi anaknya agar bisa berkarakter baik melalui dorongan untuk berlaku jujur. Orang tua senantiasa mengingatkan anaknya mengenai pentingnya kejujuran yang dengan demikian dapat memberi pemahaman kepada anak pentingnya kejujuran itu. Selain mendorong anak untuk berkata jujur, orang tua juga memberikan motivasi dalam menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri anak. Dalam hal ini yang dilakukan orang tua yaitu mendukung segala kegiatan positif yang disukai sang anak serta memberikan pujian yang dapat membangkitkan

semangat sang anak dalam berkarya.

3. Peran Keluarga Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator orang tua menyediakan dirinya sebagai sarana bagi anak-anaknya. Pemenuhan kebutuhan mulai dari sandang, pangan dan papan sudah menjadi kewajiban orang tua, namun pemenuhan kebutuhan tidak hanya tentang sandang, pangan dan papan melainkan juga kasih sayang dan keberadaan orangtua disisi anak juga sangat diperlukan.

Dari hasil penelitian ini dapat disampaikan oleh peneliti bahwa tugas orang tua sebagai fasilitator yaitu memberikan segala keperluan anak, terutama keperluan yang dapat menumbuhkan akhlak religius pada anak. Di desa poowo orang tua memberikan fasilitas kepada anak-anaknya dengan membelikan alat-alat ibadah, buku panduan sholat, serta mushaf. Selain itu orang tua juga mengajak anaknya untuk melaksanakan sholat 5 waktu, meskipun masih ada anak yang suka menolak ajakan orang tuanya.

4. Peran Keluarga Sebagai Pembimbing

Orang tua merupakan tempat bimbingan utama dalam mendidik karakter anak. Dalam lingkup keluarga, orang tua mempunyai peran untuk mengarahkan serta menuntun anak pada perilaku-perilaku yang positif. Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang ahli yaitu Mohammed Roeslin (2018:337), membimbing dapat melalui perilaku-perilaku sangat efektif dalam mengarahkan anak menjadi orang yang berguna. Perilaku yang efektif yang diberikan orang tua harus didukung oleh kebijakan yang diterapkan oleh pembuat peraturan yang diimplementasikan oleh seluruh anggota masyarakat di seluruh aspek kehidupan sehari-hari.

Perilaku positif yang dilakukan orang tua di desa Poowo berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan yaitu orang tua membiasakan anak-anaknya saling berbagi dan tolong menolong ke sesama teman dan saudara-saudaranya. Hal ini kemudian menjadi salah satu bentuk nilai karakter yang termasuk ke dalam sikap peduli dan rendah hati. Sikap santun dan menghormati kepada yang lebih tua juga telah diarahkan oleh orang tua kepada anak-anaknya dengan harapan anak tidak akan menjadi kurangajar

kedepannya.

Dengan demikian perlu disampaikan peneliti bahwa pembiasaan perilaku-perilaku positif yang diberikan orang tua sangat berpengaruh pada tingkah laku anak dalam kesehariannya di kemudian hari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan tentang Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter Anak di Desa Poowo. Sesuai dengan instrumen berdasarkan 4 indikator yang terdiri dari Peran keluarga sebagai Pendidik, Motivator, Fasilitator, dan Pembimbing.

Peneliti menyimpulkan bahwa pemberian pendidikan karakter di lingkungan keluarga telah dilakukan oleh orang tua namun dalam hal ini belum maksimal. Orang tua belum menyadari sepenuhnya mengenai perannya sebagai pendidik, motivator, fasilitator, dan pembimbing bagi anak.

Adapun beberapa orang tua berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dan mendengar apa yang disampaikan, orang tua cenderung menasihati dan menegur anaknya tatkala telah melakukan suatu kesalahan atau penyimpangan. Adapula beberapa orang tua yang sudah memaksimalkan dirinya dalam menanamkan karakter yang baik bagi anak, namun sang anak enggan melakukannya. Meskipun demikian, masih ada beberapa anak yang mau mendengar nasihat orang tuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayatullah, Furqon. 2010. Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: UNS Press&Yuma Pustaka
- Jamal Ma'mur A. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. jogjakarta : DIVA Press
- Kuswarno, Engkus. 2009. Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi; Konsep, Pedomam, dan Contoh Penelitian, Bandung: Widya Padajaran.
- Khusna, Nur Laili, Nazaruddin Wahab, dan Riyanto M. Taruna. 2014. "Hubungan Bimbingan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa". *Pedagogik*. Vol. 2 (7), Hlm. 3. Diakses pada 23 November 2015 (<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=315113>).

Roeslin, Mohammad. "Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak", 9 No.2 2018.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.